

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga yang memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian dan pertumbuhan perekonomian di dalam suatu negara. Tolak ukur dari kemajuan suatu negara dapat dilihat dari meningkatnya kinerja perusahaan perbankan. Perusahaan sebagai entitas ekonomi yang berorientasi untuk mencari laba mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah untuk memperoleh laba yang sebesar – besarnya dengan memaksimalkan semua sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang bagi perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham sehingga secara otomatis dapat mempengaruhi persepsi investor untuk berinvestasi.

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan fair price yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go public, nilai perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham (Ustiani, 2016).

Setiap perusahaan akan selalu berusaha menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di atas atau dibawah nilai yang sebenarnya. Sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah go public, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari listing price . Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan (Ika, 2013).

Perusahaan terkadang tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemegang saham mengharapkan pihak manajemen akan berjuang secara maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Teori sinyal (signalling theory) membahas bagaimana seharusnya sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemegang saham. Ketidakberhasilan tersebut juga dapat dikarenakan tidak cermatnya pihak manajemen mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal artinya faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan,

keputusan keuangan, struktur modal dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai pasar dan keadaan pasar modal. Namun nilai perusahaan juga dapat turun oleh faktor eksternal tersebut. Misalnya fenomena krisis ekonomi yang terjadi tahun 1999 yang lalu mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek. Tidak lakunya saham sebuah perusahaan dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan bagi perusahaan yang telah go public.

Fenomena lain yaitu Pada penutupan perdagangan saham, Kamis (18/5/2017), IHSG naik 29,95 poin atau 0,53 persen ke level 5.5645,45. Indeks saham LQ45 juga menguat 0,76 persen ke 941,45 dan sebagian besar indeks saham acuan menguat. Ada 148 saham menguat sehingga mendorong IHSG ke zona hijau. Adapun 161 saham melemah dan 122 saham lainnya diam di tempat. IHSG sempat berada di level tertinggi 5.645,45 dan terendah 5.577,52. Transaksi perdagangan saham cukup ramai. Total frekuensi perdagangan saham sekitar 339.861 kali dengan volume perdagangan 8,4 miliar saham. Nilai transaksi harian saham Rp 7,3 triliun. Investor asing melakukan aksi beli sekitar Rp 364 miliar di pasar reguler. Posisi dolar Amerika Serikat berada di kisaran Rp 13.354. Secara sektoral, sebagian besar sektor saham menguat. Kenaikan terbesar dibukukan oleh sektor aneka industri dengan naik 1,51 persen. Disusul kemudian sektor pertambangan yang menguat 1,18 persen dan sektor keuangan yang naik 1,01 persen. Saham-saham yang menguat pada Kamis pekan ini antara lain saham TAMU naik 24,49 persen ke level Rp 610 per saham, saham CMPP melonjak 20 persen ke level Rp 132 per saham, dan saham HOME menanjak 16 persen ke

level Rp 290 per saham. Saham-saham yang melemah antara lain saham LRNA melemah 30,77 persen ke level Rp 117 per saham, saham TIFA merosot 20 persen ke level Rp 176 per saham, dan saham HDFFA tergelincir 19,05 persen ke level Rp 170 per saham.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan. Sumber dana perusahaan berasal dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal yaitu laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal yaitu hutang dan modal sendiri (Ustiani,2016). Seorang manajer harus mampu mengambil keputusan pendanaan dengan mempertimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Apabila perusahaan dapat menentukan penggunaan sumber dana perusahaan dengan optimal maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena sesuai dengan teori sinyal (signaling theory) yang menyatakan apabila manajer perusahaan mengambil keputusan pendanaan dengan menggunakan sumber dana eksternal yaitu hutang, maka keputusan pendanaan tersebut merupakan sinyal yang disampaikan kepada pasar. Manajer yakin akan prospek perusahaan yang baik, sehingga dengan penggunaan hutang yang lebih banyak, perusahaan dianggap mampu membayar kewajiban di masa yang akan datang. Investor diharapkan dapat menangkap hal tersebut sebagai sinyal positif keadaan perusahaan. Sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal yang positif dan meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dinyatakan

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Setiani, 2012). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliariskha (2012) memberikan hasil bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan apabila perusahaan tidak dapat memanfaatkan hutangnya, maka resiko perusahaan akan semakin tinggi dan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Penurunan kinerja perusahaan akan memberikan pandangan buruk dari investor dan akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Yuliariskha, 2012). Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan Bayu (2016) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Hemastuti (2014) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen perusahaan lebih banyak menahan laba perusahaan untuk menambah laba ditahan dan menambah ekuitas perusahaan yang nantinya

dapat digunakan untuk melakukan investasi dengan cara melakukan pembelian aset tetap atau aset lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses produksi sehingga dapat meningkatkan laba setiap tahunnya.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas sangat penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Jika manajer perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi penjualan. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan rendah (Hemastuti, 2014).

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan. Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambil sehingga manajerial tidak akan mengambil tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Proporsi jumlah

kepemilikan manajerial dalam perusahaan mengindikasikan terdapat kesamaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Kepentingan manajerial membantu untuk menggabungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham dan mengarah ke pengembalian keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan hal yang sangat penting dalam memperbesar laba perusahaan dan peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian dari Ajeng (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan melakukan tindakan yang meningkatkan nilai perusahaan, karena apabila nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraannya sebagai pemegang saham juga meningkat.

Motivasi peneliti melakukan penelitian ini berdasarkan dengan fenomena yang ada dan banyaknya ketidak konsistenan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya karena mengingat nilai perusahaan sangat penting bagi investor. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Indonesia** ”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan perbankan.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi literatur teman-teman mahasiswa atau mahasiswi dan pihak-pihak yang akan menyusun skripsi dengan penelitian mengenai keputusan

pendanaan, keputusan investasi , profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

2. Bagi perusahaan

Mampu memberikan tambahan informasi serta sebagai acuan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan dalam pembagian dividen kepada pemegang saham.

3. Bagi investor

Dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi agar mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dalam nilai perusahaan sehingga dapat dengan tepat dalam melakukan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan telaah pustaka yang terdiri dari landasan teori dan hipotesis penelitian. Di dalam landasan teori terdapat penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka pemikiran. Sedangkan di bagian hipotesis penelitian berisikan prediksi tentang fenomena yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat metode penelitian yang berisikan diantaranya rancangan penelitian yang membahas tentang klasifikasi penelitian yang dilakukan, batasan penelitian, identifikasi variabel yang digunakan untuk mengukur penelitian, teknik pengambilan sampel dan berisikan jenis data yang sedang digunakan, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan bagaimana deskripsi objek penelitian, yaitu variabel dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang analisis data dan interpretasi data berdasarkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.